

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MENGGUNAKAN
PENDEKATAN PENDIDIKAN MATEMATIKA REALISTIK
DI KELAS I MEKAH I SDIT MARHAMAH
MUARALABUH SOLOK SELATAN**

Sekri Novianti¹, Fazri Zuzano¹, Syafni Gustina Sari¹

**¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta**

Email: sekrinovianti@yahoo.co.id

Abstract

This research is motivated by the learning process has not gone as expected. The author is not using the right approach in the learning process, do not give directly to the student experience. In the only study authors encourage students to think abstractly. This study aims to improve mathematics learning outcomes first grade SDIT Marhamah Mekah I Muaralabuh Solok Selatan using Realistic Mathematics Education Approach (RME) which is an approach using realistic problems as a starting base of learning. This research is Classroom Action Research is located in SDIT Marhamah Muaralabuh Solok Selatan, subjects were students in the first grade Mekah I totaling 21 student, which the study was conducted in two cycles. The instrument in this tests student learning outcomes and teacher observation sheet activities. The findings showed that the use of RME approach can improve the learning outcomes of Mathematics. This increase can be seen from the average of the cognitive aspects of student learning outcomes first cycle 42,8% increased to 80% in the second cycle with an increase in 32,7%. Based on the research and findings can be concluded that PMR approach can improve learning outcomes in first grade I SDIT Marhamah Mekah I Muaralabuh Solok Selatan, and can be used as an alternative to improve the learning outcomes of Mathematics.

Keywords: Mathematic Learning, Realistic Mathematics Education, Results of Study

Pendahuluan

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) merupakan pondasi yang pertama untuk mencapai suksesnya pendidikan pada jenjang selanjutnya. Pendidikan dilaksanakan dalam

bentuk proses belajar mengajar yang merupakan pelaksanaan dari kurikulum sekolah. Melalui kegiatan pengajaran siswa-siswi yang berada pada tahap operasional konkrit,

sudah semestinya dibekali pengetahuan dasar dan keterampilan dasar. Menurut Refinaldi (2009:62) Anak usia SD pada umumnya berada pada tahap berfikir operasional konkrit (usia 7-11 tahun), namun tidak menutupi kemungkinan mereka berada pada tahap praoperasi (usia 2-7 tahun).

Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar dapat memilih materi yang mampu menumbuhkembangkan kemampuan dan membentuk pribadi siswa, sehingga mampu mengikuti perkembangan IPTEK. Pembelajaran Matematika di SD tidak dapat terlepas dari ciri matematika itu sendiri yaitu memiliki sifat abstrak, berpola deduktif dan konsisten, karena kegiatan belajar dan mengajar matematika seyogyanya juga tidak disamakan begitu saja dengan ilmu yang lainnya, karena peserta didik yang belajar matematika itupun berbeda-beda kemampuannya, maka kegiatan belajar mengajar harus tetap memperhatikan adanya perbedaan individu dan karakteristik siswa sebagai mana yang dijelaskan Wijaya (2012:20) “Suatu masalah realistik tidak harus selalu berupa masalah yang ada di dunia nyata (*real wordproblem*) dan bisa ditemukan dalam kehidupan sehari-hari siswa”.

Depdiknas (2006:418) merumuskan bahwa “Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia”. Sedangkan Karso (2005:1.29) mengemukakan bahwa “Matematika merupakan suatu ilmu yang berhubungan dengan penelaahan bentuk-bentuk atau struktur- struktur yang abstrak dan hubungan diantara hal- hal itu”.

Berdasarkan pengalaman penulis mengajar di SDIT Marhamah Muaralabuh Solok Selatan, pada saat proses pembelajaran matematika berlangsung dikelas 1 khususnya materi operasi hitung penjumlahan siswa terlihat bosan dan tidak memperhatikan materi yang penulis sampaikan, siswa asyik dengan mainan yang dimiliki dan memainkannya dengan teman sebangku, ketika disuruh membuat latihan mereka tidak mau dan lebih senang berjalan-jalan ke tempat duduk temannya, karena materi yang penulis sampaikan tidak menarik dan sulit dipahami siswa. Ketika dilakukan Ulangan Harian (UH) hanya 30-40 % siswa yang mencapai

target Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Menurut Kunandar (2013:11) bahwa, “Hasil belajar merupakan alat atau tolak ukur keberhasilan pembelajaran yang dilakukan guru, sekaligus tingkat pencapaian peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan.”

Demi meningkatkan hasil belajar siswa, penulis mesti menerapkan berbagai pendekatan dalam pembelajaran. Salah satu pendekatan dalam pembelajaran yang dapat diterapkan demi hasil belajar siswa yaitu menggunakan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR).

Pada penelitian ini yang dibahas adalah pendekatan pendidikan matematika realistik dengan menggunakan langkah-langkah pembelajaran pada pendekatan pendidikan matematika realistik yang dikemukakan oleh Mustangim

(<http://files.wordpress.com>)

(1) Memahami masalah kontekstual, yaitu guru memberikan masalah kontekstual dalam kehidupan sehari-hari dan meminta siswa untuk memahami masalah tersebut. (2) Menjelaskan masalah kontekstual yaitu jika dalam

memahami masalah siswa mengalami kesulitan, maka guru akan menjelaskan situasi dan kondisi sosial dengan cara memberikan petunjuk-petunjuk yang seperlunya saja. (3) Menyelesaikan masalah kontekstual, yaitu siswa secara individu atau kelompok mampu menyelesaikan masalah kontekstual dengan cara mereka masing-masing. Cara pemecahan masalah yang berbeda-beda lebih diutamakan. (4) Membandingkan dan mendiskusikan jawaban, yaitu guru menyediakan waktu dan kesempatan kepada siswa untuk membandingkan jawaban dari permasalahan kontekstual secara berkelompok. Siswa dilatih untuk mengeluarkan ide-ide yang dimiliki. (5) Menyimpulkan, yaitu guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menarik kesimpulan tentang suatu konsep atau prosedur.

Dengan menggunakan pendekatan pendidikan matematika realistik maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana cara meningkatkan hasil belajar matematika siswa menggunakan pendekatan pendidikan matematika realistik di kelas 1 Mekah 1SDIT Marhamah Muaralabuh Solok Selatan?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika dengan menggunakan pendekatan pendidikan matematika realistik di kelas I Mekah I SDIT Marhamah Muaralabuh Solok Selatan.

Metodologi Penelitian

Penelitian yang diterapkan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SDIT Marhamah Muaralabuh Solok Selatan pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan pendidikan matematika realistik. Penelitian ini dilaksanakan secara bersama antara penulis dengan satu orang *observer*. Penulis bertindak langsung sebagai guru yang melaksanakan tindakan dan hasilnya dianalisis secara kuantitatif.

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Marhamah Muaralabuh Solok Selatan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I Mekah I SDIT Marhamah, yang mana siswanya berjumlah 21 orang, terdiri dari 12 orang perempuan dan 9 orang laki-laki. Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada desain PTK yang dikemukakan oleh Arikunto, dkk.

(2008:16), "Ada empat tahap yang perlu dilakukan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi/pengamatan dan refleksi".

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran matematika yaitu 70 dan persentase keberhasilan secara klasikal sebesar 75%. Data dalam penelitian ini adalah data primer yang berupa hasil tes di setiap akhir siklus. Sumber data penelitian adalah siswa kelas I Mekah I SDIT Marhamah. Sedangkan instrument penelitian diperoleh dari lembar pengamatan aktivitas guru dan lembar tes akhir siklus.

Teknik analisis data didapatkan dari pelaksanaan pembelajaran penulis yang diperoleh melalui pengamatan yang dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran guru dalam proses pembelajaran dikatakan baik jika guru melakukan aspek yang diamati dalam proses pembelajaran pada kategori baik. Data hasil belajar siswa dilakukan dengan cara memberikan evaluasi kepada siswa. Penulis memberikan butir-butir soal berbentuk isian. Peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran matematika dikatakan berhasil apabila setelah diadakan tes pada akhir siklus, siswa mendapatkan

nilai pada batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 70.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian Siklus I

Berdasarkan hasil lembar pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran Matematika pada siklus I, maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Persentase Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
I	15	62,5	Cukup
II	16	66,6	Cukup
III	17	70,8	Cukup
Jumlah	48	200	Cukup
Rata-rata	16	66,6	Cukup

Data hasil pengamatan yang diperoleh dari lembar pengamatan aktivitas guru yang digunakan untuk melihat proses dan perkembangan proses pembelajaran yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Terlihat pada siklus I masih banyak siswa yang belum mencapai KKM.

Dari 21 orang siswa yang mengikuti tes, 9 orang (42,8%) yang mendapat nilai mencapai KKM, dan

siswa yang nilainya belum mencapai KKM berjumlah 11 orang (57,2%).

Dari hasil tes siklus I yang telah dilaksanakan persentase ketuntasan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Tes Matematika Kelas I Mekah I SDIT Marhamah Tahun Pelajaran 2013/2014 Siklus I

No	Uraian	Jumlah
1	Siswa yang mengikuti tes	21
2	Siswa yang tuntas belajar	9
3	Siswa yang tidak tuntas belajar	11
4	Persentase ketuntasan hasil tes siswa	42,8 %

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal masih tergolong rendah dan nilai rata-rata tes siklus I siswa belum mencapai KKM yang ditetapkan.

2. Hasil Penelitian Siklus II

Berdasarkan hasil lembar pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran Matematika pada siklus I, maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Persentase Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
I	20	83,3	Baik
II	21	87,5	Baik
III	22	91,7	Baik
Jumlah	63	262,5	Baik
Rata-rata	16	87,5	Baik

Dari Tabel 3 dapat dilihat analisis pada persentase pelaksanaan guru dalam pembelajaran memiliki rata-rata persentase 87,5% sehingga guru dalam mengelola pembelajaran sudah dapat dikatakan dan dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

Dari hasil tes siklus II yang telah dilaksanakan persentase ketuntasan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Tes Matematika Kelas I Mekah I SDIT Marhamah Tahun Pelajaran 2013/2014 Siklus II

No	Uraian	Jumlah
1	Siswa yang mengikuti tes	20
2	Siswa yang tuntas belajar	15
3	Siswa yang tidak tuntas belajar	5
4	Persentase ketuntasan hasil tes siswa	80 %

Dari table 4 terlihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada tes siklus II secara keseluruhan sudah mencapai indikator yang peneliti harapkan dan sudah baik.

3. Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari tiga kali pertemuan dan satu kali untuk tes akhir siklus. Berdasarkan analisis data hasil belajar matematika siswa dari kedua siklus rata-rata siklus II lebih tinggi dibandingkan siklus I dan juga sudah berada di atas KKM yang ditetapkan. Hal ini dapat dilihat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru mencapai 87,5% pada siklus II. dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Perbandingan Rata-rata Persentase Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I dan II

No	Aktivitas Guru		Peningkatan
	Siklus I	Siklus II	
1	66,6%	87,5%	20,9%

Dari tabel 5 terjadinya peningkatan yaitu 20,9%, ini terbukti dengan meningkatnya hasil belajar siswa dibandingkan pada siklus I dengan nilai yang diperoleh siswa rata-rata 80% dan mengalami

peningkatan menjadi 37,2%, dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Perbandingan Rata-rata Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I dan II

No	Persentase Ketuntasan Hasil Belajar		Peningkatan
	Siklus I	Siklus II	
1	42,8 %	80%	37,2 %

Hal ini berarti bahwa pendekatan PMR dapat digunakan oleh guru sebagai suatu pendekatan yang baik untuk diterapkan dalam proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, serta dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa karena pendekatan PMR adalah suatu pendekatan yang menggunakan masalah realistik sebagai pangkal tolak pembelajaran.

Kesimpulan dan Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Bahwa dalam penggunaan pendekatan PMR dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar.
2. Peningkatan keberhasilan hasil belajar dapat dicapai dengan 2 siklus.

3. Adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II yaitu 37,2%.

Adapun saran dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagi guru, pendekatan PMR dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran matematika guna meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi Kepala Sekolah, hendaknya dapat memotivasi dan membina guru-guru untuk menggunakan pendekatan PMR dalam pembelajaran di sekolah dan memantau pelaksanaannya.
3. Bagi pembaca, hendaknya dapat menambah wawasan tentang pelaksanaan pendekatan PMR.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penulisan Tindakan Kelas*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- <http://files.wordpress.com/pembelajaran-matematika-realistik.Mustangim>. (Diakses tanggal 23 Maret 2014)
- Karso. 2005. *Pendidikan Matematika I*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik*. Jakarta: Rajawali Pers.

Refinaldi.2009. *Bahan Ajar Belajar dan Pembelajaran*. Padang: STKIP Dharma Putra

Wijaya, Ariyadi. 2012. *Pendidikan Matematika Realistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.